**MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

(SURVEI PADA SISWA SMP NEGERI 9 MARUSU).

NASIBAH

ABSTRACT

 SMP Negeri 9 Marusu is a school located in industrial area as a development of industrial area of ​​Makassar-Maros. Thus, based on the background of the study, namely the involvement of students who are working out of school hours in industrial and informal sectors as an impact of the development of industrial area, this research conducted.

 This study aimed et examining the differences between learning motivation of working students and non-working students and to examining the impact of salary, level of education, and parents' perception on education toward learning motivation of students who work at SMPN 9 Marusu. In other to obtain the data, samples were selected by employing purposive sampling technique which obtained 40 working students and employing simple random sampling which obtained 40 non-working students out of 544 population academic year 2012/2013. Data were collected through observation, questionnaire, and documentation. The data then were analyzed by employing statistic descriptive analysis, and inferential namely the t-tests and multiple regressions.

 The results of the study revealed that there were no differences on learning motivation between working students and non-working students at SMPN 9 Marusu based on the first hypothesis which obtained than t-test showed t count -1.279 < t table 2.000, indicated that H0 was accepted meaning that there were no differences between working students motivation and non-working students. The second hypothesis using multiple regression test obtained F count < F table or 0.691 < 2,845, indicated that H0 was accepted and it was concluded that the simultaneous test result on variables of salary, the level education, parents' perception on education have no significant influence toward students' learning motivation at SMPN 9 Marusu. The third hypothesis ​​ obtained F count < F table or 0,929 < 2,845, indicated that H0 was accepted and the conclusion was simultaneous test results on the variables of salary, the level education, parents’ perception on education have no significant influence toward learning motivation of non-working students at SMPN 9 Marusu.

Keywords : learning motivation of junior high school students.

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Hal ini berarti, dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003).

 Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. “Kegiatan proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar” (Baharuddin Esa, 2007). Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor

 Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley (Prayitno, 2000), “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

 Suatu indikator pendikan yang berkulitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal, baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar/tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain : (1) *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya, (2) *Raw input yaitu ;* siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya. (3) *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya. (Subagia dan Sudiana, 2002).

 Ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang berlokasi di sekitar kawasan industri. Bagaimana usaha meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan, sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. terutama pada daerah perdesaan yang tingkat pendidikannya masih tergolong rendah, dan sangat membutuhkan motivasi belajar baik dari diri siswa maupun motivasi dari luar diri siswa. Kuatnya motivasi seseorang (usahanya) tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai (Siagian. 2005).

 Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor- faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor- faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah, lingkungan sosial budaya dan lingkungan non sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Secara khusus Syaiful Bahri Djamarah (2002), mengemukakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, ekonomi dan budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.

 Adanya siswa yang bekerja di luar jam sekolah adalah dampak dari pengaruh lingkungan sekitar sebagai daerah pengembangan kawasan industri, dimana siswa dapat ikut terlibat memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja, karena pembangunan industri yang dibangun secara berkelompok ataupun menyebar dan dikelilingi oleh permukiman penduduk, baik permukiman yang telah terbentuk sebelum adanya industri-industri tersebut, maupun permukiman yang terbentuk setelah berdirinya industri. Kondisi demikian menyebabkan pembangunan fisik terbangun secara sporadis dan mengalami perluasan areal perkotaan *(urban sprawl)* (Hadi Sabari Yunus, 2000)

**Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada :

1. Seberapa besar perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu antara yang bekerja dengan yang tidak bekerja?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang bekerja?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu siswa yang tidak bekerja?

 **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah ;

1. Mengukur ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu antara yang bekerja dengan yang tidak bekerja.
2. Menganalisa pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang bekerja.
3. Menganalisa pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang tidak bekerja

Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan akan dapat digunakan sebagai bahan acuan, wawasan dan pembanding bagi penelitian atau studi yang sama pada lokasi dan dalam waktu yang berbeda.
2. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dalam merumuskan kebijakan pembangunan dan mengawasi pemanfaatan tenaga kerja yang berkenan dengan pendidikan.
3. Memberikan masukan khususnya di SMP Negeri 9 Marusu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempoleh prestasi yang lebih baik dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dalam kaitannya prospek dunia kerja, termasuk sektor industri.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Motivasi Belajar**
2. **Motivasi**

 Motivasi adalah merupakan suatu kekuatan atau dorongan bathin ataupun dari luar diri individu yang mampu memproses dan menggiatkan segala bidang dan tingkah laku untuk memuaskan diri seseorang dengan adanya kebutuhan yang dapat terpenuhi dan untuk mencapai segala tujuan yang menjadi harapan.

1. **Belajar**

 Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dan perubahan yang relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri, sehingga dalam proses perubahan tingkah laku tersebut terjadi secara sadar, *continue,* aktif, dan terarah yang menyebabkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya yang berlangsung terus menerus.

 Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan kegiatan belajar itu. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh siswa akan tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (Sardiman, 2011)

1. **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

 Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu; kegiatan siswa di luar jam sekolah disebabkan karena lingkungan sekitar sekolah, dan keluarga dapat mempengaruhi kegiatan siswa di luar jam sekolah, faktor eksternal tersebut dapat berpengaruh terhapat motivasi belajar.

1. **Kegiayan siswa di luar jam sekolah**
2. **Siswa Bekerja diluar Jam Sekolah**

 Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siswa yang bekerja adalah siswa yang melakukan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan, di luar jam sekolah untuk mendapatkan uang atau pendapatan. Bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan)/berbuat sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007), Bekerjaadalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi (SAKERNAS, 2005).

1. **Siswa Yang tidak bekerja**

 Dalam kehidupan sehari-hari semua orang memiliki kegiatan termasuk siswa, yang dimaksudkan siswa yang tidak bekerja dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak melakukan pekerjaan untuk memperoleh upah atau gaji paling sedikit 1 jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu atau kegiatan membantu orang tua dalam kegiatan usaha atau ekonomi (BPS, 2008). Adapun kegiatan siswa yang tidak bekerja biasanya menghabiskan waktu untuk kegiatan bermain atau menonton TV atau kegiatan membantu urusan rumah tangga orang tua, atau siswa aktif pada kegiatan ekstrakurikuler.

1. **Lingkungan Sekitar Sekolah**

Lingkungan merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Menurut Suryosubroto (2010) istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam alam semesta ini. Lingkungan sekitar sekolah adalah kawasan industri.

1. **Keadaan sosial, ekonomi dan budaya**
2. Tingkat pendapatan tingkat pendapatan orang tua adalah sejumlah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.
3. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.
4. Persepsi orang tua yang dimaksudkan adalah cara pandang atau penilaian orang tua terhadap pendidikan dengan kacamata sendiri, apakah mereka menilai dunia pendidikan sebagai hal yang kurang penting melaingkan pekerjaan yang lebih penting terutama situasi lingkungan sekitarnya adalah kawasan industri yang dapat memberikan peluang kepada anak usia sekolah untuk terlibat bekerja pada sektor industri setelah jam pulang sekolah atau sektor lainnya.

**METODE PENELITIAN**

 Dalam penelitian ini merupakan penelitian survey dengan cara mengadakan pengumpulan data secara langsung baik dalam bentuk angket sebagai alat ukur maupun berupa observasi lapangan dan wawancara sebagai bahan pendukung atau yang dapat diolah dalam bentuk deskripsi. Pada bahagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai keadaan motivasi belajar siswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja, serta pengaruh kondisi ekonomi, sosial dan budaya orang tua siswa SMP Negeri 9 Marusu yang berada di lingkungan sekitar sebagai wilayah pengembangan kawasan industri.

 Untuk memperoleh data tersebut, pengambilan sampel dilakukan secara *sampling purposive* untuk siswa yang bekerja sebanyak 40 orang dan *simple random sampling* untuk siswa yang tidak bekerja sebanyak 40 orang, dari populasi sebesar 544 siswa pada Tahun Pelajaran 2012-2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, dan inferensial yaitu t-tes dan regresi berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Analisa Deskrptif

 Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang bekerja termasuk kategori rendah sebesar 11 orang atau 27,5%, kategori sedang 24 orang atau 60%, kategori tinggi sebesar 5 orang atau 12,5%,. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang bekerja adalah sedang. Hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram untuk menggambarkan perbandingan motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu antara yang bekerja dengan yang tidak bekerja sebagai berikut:

 Keterangan :

 = Motivasi Belaar siswa yang Bekera

 = Motivasi Belajar siswa yang tidak Bekerja

|  |
| --- |
|  Jumlah Siswa |

Gambar ; Diagram Motivasi Belajar

 Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang tidak bekerja termasuk kategori rendah sebesar 5 orang atau 12,5%, kategori sedangr 26 orang atau 65%, kategori tinggi sebesar 9 orang atau 22,5%,. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang bekerja dan yang tidak bekerja memiliki motivasi belajar adalah sedang. Dari analisis perbandingan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu berada pada kategori sedang dengan nilai frekuensi 60-65%

1. Analisa Statistik Inferensial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ;

1. Hipotesis pertama tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu antara yang bekerja dengan yang tidak bekerja, berdasarkan hipotesis pertama diperoleh hasil uji t-tes dengan program SPSS berikut ini :

 Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Sample t-test

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Sig. | t | df | Sig.(2-tailed) |
| MotivasiBelajar  | Equal variance assumed | 0,026 | 0,873 | -1,279 | 78 | 0,205 |

 Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS Versi 20 (2013)

 Dari tabel Independent Samples t-test di atas diperoleh nilai t hitung = -1,279. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikakansi 5%, dengan dk n-2 = 78, maka diperoleh nilai t tabel = 2,000. Hal ini menunjukkan nilai t hitung  -1,279 < t tabel 2,000, berarti Ho diterima, artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

1. Hipotesis kedua dengan uji regresi berganda, disajikan pada tabel berikut ini.

 Tabel 4.11 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) Siswa yang Bekerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | SumS of Squares | df | Mean Squares | F | Sig. |
|  | Regrision  |  110,044 |  3 | 36,681 | 0,691 | 0,563 |

 Sumber ; Data Primer diolah dengan SPSS Versi 20 (2013

 Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai F hitung < F tabel atau 0,691 < 2.845, yaitu Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara bersama-sama (simultan), variabel tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang bekerja.

1. Hipotesis ketiga dengan uji regresi berganda, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) Siswa yang Tidak Bekerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | SumS of Squares | df | Mean Squares | F | Sig. |
|  | Regrision  | 178,949 | 3 | 59,650 | 0,929 | 0,437 |

 Sumber ; Data Primer diolah dengan SPSS Versi 20 (2013)

 Dari tabel 4.14 uji F di atas diperoleh nilai Fhitung = 0,929, untuk Ftabel  dengan taraf signifikan sebesar 0,05 diperoleh nilai t tabel 2,845. atau Fhitung < Ftabel atau 0,929 < 2.845. berarti Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara bersama-sama (simultan), variabel tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang tidak bekerja.

1. **Pembahasan**

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar rata-rata siswa SMP Negeri 9 Marusu termasuk kategori sedang. Hasil temuan ini membuktikan bahwa siswa SMP Negeri 9 Marusu belum dapat menyerap materi pelajaran sepenuhnya yang diperoleh di sekolah dan tidak memanfaakan waktu belajar di rumah dengan optimal atau tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan olah guru sebagai pekerjaan rumah. Oleh karena itu penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan setiap mata pelajaran, yang lazimnya diketahui dari nilai tes atau nilai hasil ulangan harian dari setiap mata pelajaran belum menampakkan hasil yang maksimal.

 Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa ada faktor lain di luar faktor keterlibatan siswa bekerja di luar jam sekolah. Faktor lain yang merupakan elemen-elemen dalam pendidikan antara lain : (1) *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya, (2) .*Raw input yaitu ;* siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya.(3) *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya. (Subagia dan Sudiana, 2002). yang masing-masing masukan saling mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

 Kurangnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh masih berada pada standar kriteria ketuntasan belajar (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 65–70. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menyadari arti pentingnya pendidikan, tidak memiliki cita-cita dan harapan yang lebih tinggi kehidupan dimasa akan datang, adanya lingkungan sekitar sebagai wilayah pengembangan kawasan industri, program wajib belajar 9 tahun, kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa masih tergolong sedang bahkan masih ada yang sangat rendah, serta kebijakan yang terdapat dalam dunia pendidikan diera otonomi daerah. Apabila hal ini dibiarkan akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman akan arti pentingnya pendidikan perlu ditanamkan kepada siswa, baik dari guru maupun dari para orang tua. Hal tersebut sangat diperlukan kerjasama dari berbagai pihak termasuk sekolah, pemerintah, masyarakat, dan pengelolan industri, khususnya kepada orang tua siswa agar selalu memberiakan perhatian, pengawasan dan mengetahui perkembangan pendidikan anak.

 Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan persepsi orang tua disebabkan karena keterbatasan dan keterlibatan ketiga faktor ini adalah sangat kurang sehingga tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi siswa, tidak hanya memerlukan dukungan dari orang tua, berupa materi dan non materi, akan tetapi motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti cita-cita, minat, motivasi, disiplin belajar dan intelegensi siswa, sedangkan faktor ekstrnal adalah lingkungansosial; orang tua/keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu antara yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Ini menunjukkan bahwa, baik siswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja, tidak memanfaatkan waktu dan kegiatan belajarnya secara optimal baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, sehingga motivasi belajarnya sama dan termasuk kategori sedang.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang bekerja. Ini menunujukkan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, bahkan orang tua cenderung pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepeda sekolah dan anak itu sendiri.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Marusu yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan orang tua kurang memeperhatikan pendidikan anaknya, bahkan orang tua cenderung pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan anak itu sendiri.
4. **Saran**
5. Sebaiknya orang tua dapat memberikan perhatian, dorongan secara kontinu pada anak dalam belajar, intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak dapat dioptimalkan, khususnya dalam hal pendidikan, disamping itu hendaknya orang tua membangun komunikasi dengan sekolah.
6. Bagi SMP Negeri 9 Marusu, perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar, menciptakan lingkungan yang nyaman dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam kegiatan pendidikan yang mendudukung kegiatan belajar mengajar.
7. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan secara bijaksana dan tegas dalam mengambil keputusan yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan.
8. Bagi guru diharapkan secara optimal dalam memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan dengan penuh kasih sayang. Guru juga perlu melakukan variasi model pembelajaran, penggunaan media dan mengintensifkan tugas-tugas/latihan soal-soal dan penilain proses untuk meningkatkan perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar. Diharapkan ada komunikasi antara guru terutama wali kelas dengan orang tua siswa, dengan memberikan informasi tentang perkembangan siswa baik secara rutin maupun insidental, terutama bagi siswa yang mempunyai masalah di sekolah.
9. Bagi komite sekolah, hendaknya menjadi mediasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa segala kegiatan dan program serta kebijakan yang berlaku pada sekolah dapat menjadi perhatian dan kerjasama yang baik untuk merealisasikan program-program sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
10. Bagi pengelola industri, hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya sekolah-sekolah yang berada di sekitar lokasi industri untuk dapat memberikan bantuan berupa beasiswa terutama bagi siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak mampu, terkhusus kepada siswa yang bekerja atau siswa dari orang tua yang bekerja pada sektor industri terutama di kawasan industri Pattene atau sekitarnya. Kepedulian tersebut dapat menjadi motivasi siswa SMP Negeri 9 Marusu pada khususnya.
11. Bagi pemerintah setempat, hendaknya dapat memantau dan merekomendasikan agar siswa-siswa yang bekerja dapat diberikan gaji/upah yang sesuai standar upah minimum regional Provinsi dan beban kerja yang sesuai dengan perkembangan usianya, agar mereka dapat bekerja dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik, karena siswa yang bekerja disebabkan tuntutan kebutuhan ekonomi terutama bagi orang tua siswa yang pendapatannya masih tergolong rendah.

**DAFTARA PUSTAKA**

Baharuddin dan Esa, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaranm;* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Chemist dan Goleman, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta; Gamedia

Dirdjojuwono, Roestanto W. 2004. *Kawasan Industri Indonesia: Sebuah Konsep Perencanaan dan Aplikasinya.* Bogor: PustakaWirausaha Muda.

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana**,** 1983. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi.* Penerbit*“*Tarsito”.Bandung

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabet

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 11. Bandung: Alfabeta.

Soemanto, Wasty. 2003, *Psik ologi Pendidikan,* Jaka rta: Rineka Cipta

Soefyan, 2013, *Statistika Parametrik Untu Penelitian Kuantitatif dan Aplikasi* SPPS Versi 17, Jakarta ; Bumi Aksara.

Siagian, P. Sondang , 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; Penerbit: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, S. 2002. *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto, B. 2010. *Dasar Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta :PT Prima Karya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Undang-undang no. 53. Tahun 1989 *Tentang Kebijakan Privatisasi Pengembangan Kawasan Industri.*

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. 2003. Jakarta: BP. Darma Bhakti